

## PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

**Dinda Aulia Fani**  
*dinda.boyes25@gmail.com*  
**Prijati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The consumer goods manufacturing companies plays an important part in society; as the basis for fulfilling its primary needs. This research aimed to examine whether the liquidity, activity, and firm value had affected on the profitability of the consumer goods manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. While, the research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 15 companies as sample. Furthermore, the instrument used documents. It meant, the data was taken from the documents of company financial statements. in addition, the data analysis technique used multiple linier regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 25. In brief, from the research result, it concluded liquidity (current ratio) and activity (total assets turn over) had significant effect on the profitability with the hypothesis which was acceptable. On the other hand, the firm size (total assets) had insignificant effect on the profitability so that the hypothesis was denied.*

*Keywords: profitability, liquidity, activity, firm size*

### ABSTRAK

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena sebagai dasar pemenuhan kebutuhan primer masyarakat untuk melangsungkan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Teknik untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang ditemukan sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, artinya melalui cara dokumentasi dengan mempelajari dan mengutip arsip berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis melalui alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25. Disimpulkan dari hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) dan aktivitas (*total asset turn over*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hipotesis menyatakan diterima. Sedangkan ukuran perusahaan (*total asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis dinyatakan ditolak.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat, salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Hal tersebut dipicu oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat yang diiringi dengan meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup yang semakin modern. Perusahaan didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, namun perusahaan juga memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh laba (*profit*) semaksimal mungkin guna memenangkan persaingan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas dapat membantu manajemen perusahaan dalam memenuhi

target (laba) yang telah ditetapkan guna mensejahterakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Dalam upaya pencapaian tujuannya, perusahaan harus mampu mencukupi kebutuhan dananya untuk merealisasikan upaya tersebut dengan tepat. Perusahaan dapat dikatakan mampu atau tidak dalam mencukupi kebutuhan dananya dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan para pemangku kepentingan secara optimal dengan menganalisis lebih lanjut melalui alat analisis. Adapun alat analisis yang digunakan, seperti rasio, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

Dalam memaksimalkan keuntungan (*profit*), perusahaan juga dapat menggunakan alternatif lain untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dengan melakukan kegiatan ekspansi, perusahaan dapat meraup keuntungan (*profit*) yang tinggi melalui penjualan produk. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan dana tambahan dari luar agar dapat memperluas bisnisnya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana eksternal dapat diukur dengan ukuran perusahaan.

Hantono (2018) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu perputaran kas, perputaran total aset, dan likuiditas. Pendapat lain menurut Barus dan Leliani (2013) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity*, *debt ratio*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Pertimbangan memilih variabel likuiditas karena peneliti menemukan masih adanya kesimpangsiuran hasil penelitian pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Kesimpangsiuran tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian Barus dan Leliani (2013) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Sanjaya *et al.*, (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pertimbangan peneliti memilih variabel aktivitas karena peneliti menemukan masih adanya kesimpangsiuran hasil penelitian pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas. Kesimpangsiuran tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian Ridwan (2017) menemukan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Setiawan (2015) menemukan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertimbangan terakhir dipilihnya variabel ukuran perusahaan karena masih ada kesimpangsiuran dari hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Kesimpangsiuran tersebut tercermin dalam hasil penelitian Epayanti dan Yadnya (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, Peneliti bermaksud memilih tiga variabel saja yang kemungkinan dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga, Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas? 2) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian adalah: 1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas 2) Untuk menguji pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas 3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat guna memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui perkembangan perusahaan. Harahap (2013:105), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah media yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dari kegiatan usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Artinya laporan keuangan sangat penting bagi para analis, karena dapat berfungsi sebagai media dalam proses pengambilan keputusan. Media tersebut berisi bahan sarana informasi (*screen*) yang dibutuhkan untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

### Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi catatan keuangan dari suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja usaha tertentu. Adapun bentuk-bentuk dari laporan keuangan yang menjadi dasar guna menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Wardiyah (2017:25) bahwa terdapat tiga bentuk laporan keuangan, yaitu: 1) Neraca: menurut Graham Mott, dalam Wardiyah (2017:26) bahwa neraca merupakan gambaran keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada hari akhir bulan maupun akhir tahun. Neraca berfungsi untuk menunjukkan nilai seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta menunjukkan sumber-sumber dana dalam memperoleh aktiva tersebut. 2) Laporan Laba Rugi: pada dasarnya laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menjabarkan bagaimana laba perusahaan diperoleh. Laporan laba rugi terdiri atas pendapatan operasional, beban operasional, dan untung atau ruginya perusahaan. 3) Laporan perubahan modal: laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal yang terjadi selama satu periode. Sedangkan menurut Akifa P. Nayla, dalam Wardiyah (2017:42), laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan yang mencatat informasi mengenai penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan laba (*profit*) semaksimal mungkin dalam periode waktu tertentu melalui penjualan, total aset maupun modal. Profitabilitas dapat membantu manajemen perusahaan dalam memenuhi target (laba) yang telah ditetapkan guna mensejahterakan pemilik, karyawan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Sehingga perusahaan memiliki prospek di masa yang akan datang. Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) bahwa profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

### Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81), terdapat tiga jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain: a. *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. b. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). c. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui modal saham tertentu. Rasio ini juga sebagai ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

## Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu aspek keuangan yang penting untuk di analisis dalam manajemen perusahaan. Karena rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Hanafi dan Halim (2016:74) bahwa rasio likuiditas difungsikan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### Jenis-Jenis Likuiditas

Adapun dua jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2016:75) adalah: a. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. b. *Quick Ratio* (rasio cepat) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancarnya. Dalam rasio ini jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan, dikarenakan persediaan harus dikeluarkan dari aktiva lancar.

### Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mengoperasikan perusahaan secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Oleh sebab itu, semua rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beberapa aktiva.

### Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:173) berikut ini merupakan beberapa tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam menggunakan rasio aktivitas antara lain: 1) Untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang dapat diputar dalam satu periode. 2) Untuk menghitung rata-rata hari penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini mengindikasikan mengenai jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. 3) Digunakan menghitung berapa hari rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang. 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang bisa dicapai dari setiap modal kerja yang dimanfaatkan. 5) Untuk mengukur kecepatan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap perusahaan dapat berputar dalam satu periode. 6) Untuk mengukur penggunaan aset seluruhnya yang dibandingkan dengan penjualan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai penetapan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Sartono (2016:249) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah *well-established* (berkedudukan kuat) memiliki peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari kreditor dibandingkan dengan perusahaan kecil yang lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang, sehingga dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan meningkatkan kinerja dalam menjalankan usahanya (Dewi dan Wijaya, 2013). Hery (2017:11) arti dari ukuran perusahaan ialah sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan dimana dapat

diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara dengan menggunakan total aset.

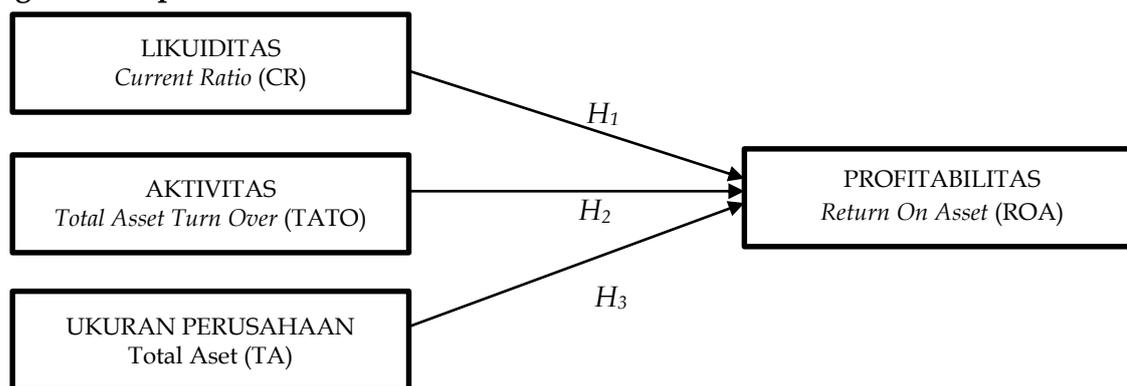
### **Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional dalam Handoko (2015:30), memaparkan kategori ukuran perusahaan sebagai berikut: (a) Perusahaan kecil adalah perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan kecil, apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih dengan laba sebesar Rp. 50.000.000.- dan paling banyak sebesar Rp. 500.000.000.- tidak termasuk bangunan atau tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000.- hingga dengan Rp. 2.500.000.000.- (b) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang apabila memiliki kekayaan bersih dengan laba sebesar Rp. 500.000.000.- dan paling banyak sebesar Rp. 1.000.000.000.- tidak termasuk dengan bangunan atau tempat usaha dan mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000.- sampai dengan Rp. 50.000.000.000.- (c) Perusahaan besar adalah perusahaan yang apabila mempunyai kekayaan bersih dengan laba sebesar Rp. 1.000.000.000.- tidak termasuk bangunan atau tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000.-

### **Penelitian Terdahulu**

- Pertama, Epayanti dan Yadnya (2013) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Serta Kebijakan Dividen". Yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- Kedua, Rasyid, R. R., dan Tisya, P.Y (2014) dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Operasi Terhadap Profitabilitas". Hasil yang menyatakan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan *Leverage* Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- Ketiga, Sanjaya *et al.*, (2015) dengan judul "Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (PERSERO)". Yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR), Aktivitas (TAT dan WCT) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- Keempat, Putra dan Ida, B.B (2015) dengan judul "Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". Yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
- Kelima, Ridwan (2017) dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan". Yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Total Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

Dari rerangka konseptual di atas dapat menjelaskan analisis terdiri dari dua jenis variabel diantaranya variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independennya adalah Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan yang dilakukan dengan uji analisis linear berganda.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas

Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas untuk memperoleh laba. Nilai *current ratio* yang tinggi dapat meminimalkan risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga kemungkinan risiko yang akan ditanggung para pemegang saham juga semakin kecil.

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

#### Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Profitabilitas

Aktivitas atau perputaran (*turn over*) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dari kegiatan perusahaan dalam mengoperasikan seluruh asetnya dan untuk mengukur berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Artinya perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efektif guna menghasilkan penjualan, dimana perputaran aset yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi. Sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga keseluruhan aset tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan.

H2 : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan ialah sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara dengan menggunakan total aset. Pada umumnya perusahaan yang tergolong besar juga memiliki aset besar. Aset perusahaan yang besar akan memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan di pasar modal yang dapat menjadi bahan analisis investor dalam menentukan keputusan investasi.

Perusahaan yang besar memiliki akses ke pasar modal, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana guna meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar

profitabilitas yang dihasilkan jika perusahaan yang besar mampu menjalankan operasionalnya dengan tingkat biaya yang rendah.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, yang bersumber dari data laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 dengan jumlah populasi sebesar 39 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan menggunakan *teknik purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih populasi yang akan dijadikan sampel penelitian dan harus memenuhi kriteria sampel tertentu yang sesuai dengan kehendak peneliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berturut turut menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2013-2017, memiliki laba positif periode 2013-2017, memiliki saham syariah pada periode 2013-2017 dan perusahaan yang tidak mengalami perpindahan sektor selama periode 2013-2017.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian, maka untuk memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dan mengkaji laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Bebas (*Independent Variable*)

#### Likuiditas (CR)

Likuiditas dalam penelitian di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih melalui aktiva lancar yang dibagi dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (201:135) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

#### Aktivitas (TATO)

Aktivitas sebagai rasio keuangan yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat efisiensi atau tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva perusahaan, hal tersebut dapat dilihat melalui rasio *total asset turn over* yang memperbandingkan antara penjualan dan total aktiva perusahaan. Menurut Wardiyah (2017:145) rasio *total asset turn over* dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan (TA)

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atas besar kecilnya suatu aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan tambahan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan ekspansi untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di proksikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) yang maksimal. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio pengembalian aktiva *Return on Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) merumuskan rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:95).

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,056	3,330			,618	,539
CR	,034	,005	,674		7,233	,000
TATO	2,462	1,089	,221		2,261	,027
TA	-,171	,118	-,137		-1,452	,151

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel diketahui bahwa *output* SPSS tersebut diperoleh hasil persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 2,056 + 0,034 \text{ CR} + 2,462 \text{ TATO} - 0,171 \text{ TA} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 2,056 artinya apabila likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan tetap atau sama dengan nol ( $= 0$ ), maka nilai profitabilitas sebesar 2,056 satuan. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,034 menunjukkan bahwa antara likuiditas dengan profitabilitas memiliki arah hubungan positif (searah). Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 2,462 menunjukkan bahwa antara aktivitas dengan profitabilitas memiliki hubungan positif (searah). Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar (-0,171) menunjukkan bahwa antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki hubungan negatif (berlawanan arah).

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, dan konsisten, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan teruji ketepatannya.

### Uji Normalitas

Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 25, dapat diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

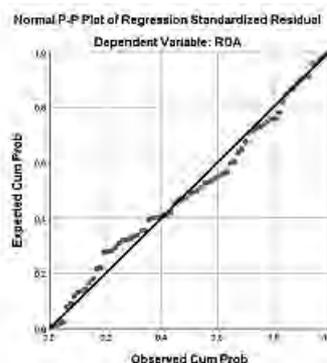
		Standardized Residual
N		75
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97952001
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,073
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Artinya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar (0,200 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berdistribusi normal.

### Pendekatan Grafik

Normalitas dapat dilihat dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal *Probability Plot*.



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 1 *P-Plot* di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi terdapat gejala multikolinieritas atau tidak melalui nilai *tolerance* dan VIF. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance*  $\geq$  0,1, maka dinyatakan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji multikolinieritas dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas (CR)	,923	1,084
Aktivitas (TATO)	,837	1,195
Ukuran Perusahaan (TA)	,904	1,106

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Pada Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa data model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Artinya nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas, yaitu likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan > 0,10 dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) sebesar < 10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat autokorelasi atau tidak. Sebuah model regresi tergolong baik, jika tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi yang baik, apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2. Untuk mengetahuinya dari hasil nilai *Durbin-Watson* dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

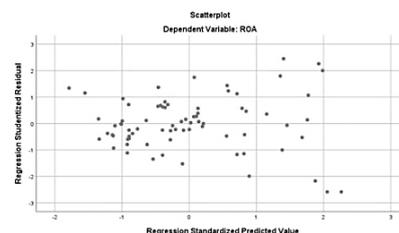
Model	Durbin-Watson
1	1,101

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson*, bahwa berdasarkan ketentuan nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 1,101 berada diantara -2 hingga +2, sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik, apabila model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Dibawah ini merupakan gambaran grafik uji heteroskedastisitas:



**Gambar 2**

Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 2 pada grafik *scatterplot* diatas, terlihat sebaran secara acak dari titik-titik yang berada diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. maka peneliti berkesimpulan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi layak atau tidak untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,050$ . Adapun hasil data dari SPSS 25 yang tercermin dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1005,298	3	335,099	17,911	,000b
	Residual	1328,334	71	18,709		
	Total	2333,632	74			

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,911 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan mengisyaratkan bahwa data dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> berfungsi untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini adalah data uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel , sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656a	,431	,407	4,32538

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6 bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,431. Dengan demikian bahwa hanya 43,1% profitabilitas yang di proksikan dengan (ROA) dapat dipengaruhi oleh variabel likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Pengujian hipotesis t menunjukkan pengaruh secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Berarti secara

parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	,539	,539	
CR	,000	,000	Signifikan
TATO	,027	,027	Signifikan
TA	,151	,151	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 diatas, terlihat bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027, yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan variabel ukuran perusahaan (TA) sebesar 0,151, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas (ROA). Adanya pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi hutang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya, berarti pengelolaan dana pada perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Hal ini karena perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya dengan mengubah menjadi bentuk uang kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada kreditur. Sehingga perusahaan tidak akan kesulitan dalam hal kebutuhan dana dan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif guna memperoleh laba yang besar (Kasmir, 2015: 135). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyas Setiawan (2015), bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan risiko yang ditanggung para pemegang saham juga akan semakin kecil. Sehingga dinyatakan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel aktivitas (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Diartikan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin tinggi tingkat penjualan yang mengindikasikan bahwa aktivitas perusahaan semakin efisien dalam mengoperasikan seluruh asetnya untuk menghasilkan profitabilitas. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset menjadi penjualan, agar perusahaan dapat meraih laba lebih besar. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar *volume* penjualan jika perputaran total aset perusahaan dapat ditingkatkan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola seluruh aktivitya secara efektif guna

mempengaruhi proses kegiatan produksi dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada kenaikan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan teori dari Syamsuddin, (2009:19) yang menyatakan bahwa besarnya nilai perhitungan TATO akan menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan, guna memperoleh laba. Hasil pengujian penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013), bahwa rasio aktivitas (TATO) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan hasil penelitian, yakni ukuran perusahaan (Total aset) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya besarnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori Sitanggang (2013:76) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan dari investor untuk memperoleh tambahan dana eksternal. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dimungkinkan karena suatu perusahaan tidak bisa dipandang hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar tidak menjamin bisa menghasilkan profitabilitas yang besar pula, begitu juga sebaliknya perusahaan kecil belum tentu juga profitabilitasnya kecil. Karena perusahaan dengan total aset yang besar, belum tentu akan dapat memanfaatkan total aset yang dimiliki secara optimal guna memperoleh laba usaha yang maksimal. Ada juga beberapa perusahaan yang lebih berfokus terhadap tujuan perusahaan yang lebih bersifat mendapatkan investasi atau dana yang lebih besar dari pada ukuran perusahaan yang besar. Dengan kata lain, besarnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*return*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Putra dan Bagus (2015:63), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh adanya sebab, yaitu secara umum perusahaan berukuran besar akan membutuhkan biaya yang besar pula untuk kegiatan operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan, oleh sebab itu perusahaan akan berupaya mencari tambahan dana eksternal guna mencukupi biaya kegiatan operasional yang cukup besar. Hal ini akan menambah beban hutang yang besar bagi perusahaan. Sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan, karena perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan tambahan laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sesuai dengan hasil pengujian dan pembahasan penelitian Likuiditas, Aktivitas serta Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu peneliti dapat berkesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel Likuiditas yang diukur melalui *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. 2) Variabel Aktivitas yang di proksikan *total asset turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. 3) Variabel Ukuran Perusahaan di ukur melalui total aset yang di sederhanakan menggunakan logaritma *natural* dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

## Saran

Berkaitan hasil dari pengujian dan kesimpulan yang sudah dijabarkan, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, dengan menyeimbangkan antara total aktiva dan penjualan, sehingga profitabilitas akan mengalami peningkatan. 2) Ditujukan untuk calon investor, hendaknya sebelum berinvestasi sebaiknya meninjau lebih jauh mengenai kondisi perusahaan sebelum menanamkan dana pada perusahaan tersebut, agar investor mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Sehingga risiko kredit macet yang akan merugikan perusahaan dapat dihindari. 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama dengan menambah variabel lain dan teori-teori terbaru untuk memaksimalkan penelitian, serta memperbanyak jumlah sampel perusahaan dan memperpanjang periode waktu penelitian guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. Caroline dan Leliani, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 3(2): 11-120.
- Dewi, S. Mahatma, dan Ary Wijaya, 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN 2302- 8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2): 358-372.
- Epayanti, Ayu dan I Putu Yadnya, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas serta Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Edisi Kelima. Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, T. H. 2015. *Manajemen*, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hantono. 2018. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Prima Indonesia*, 5(1): 1-14.
- Harahap, S. Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, A. A. W. Y., dan Ida, B.B. 2015. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali. 4(7): 52-67.
- Rasyid, R. R., dan Tisya Pretty Youlandari. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Kajian Manajemen Bisnis*. 3(2): 108.
- Ridwan, Rizal Mohamad. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014). *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*.

- Sanjaya, I. D., I. S. Negara Sudirman., dan Dewi, M. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali, 4(8): 50-58.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, E. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales*, dan *Firm Size* terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardiyah, M. Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.